

Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar

Levy Rohmatilahi¹, Nur Kholisah², Muh. Husen Arifin³, Yona Wahyuningsih⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: levyrhmt123@upi.edu¹, nurkholisah10@upi.edu², muhusenarifin@upi.edu³, yonawahyuningsih@upi.edu⁴

Abstrak

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa "Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada ciri-ciri agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, setiap suku, setiap daerah memiliki budayanya masing-masing. Semakin maju zaman, maka semakin banyak pula perubahan yang terjadi, baik karena perubahan makna, munculnya budaya baru, dan perubahan cara pandang masyarakat tentang suatu budaya. Budaya adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dan kehidupan merupakan hubungan antara proses dan isi, proses mengadopsi budaya dalam arti peradaban manusia.

Kata kunci: Manusia, Budaya, Pendidikan Ilmu Sosial.

Abstract

Education cannot be separated from a culture that exists in a society. The Law of the Republic of Indonesia in 2003 concerning the National Education System in Chapter 1 General Provisions article 1 paragraph 16 states that "Community-based education is the implementation of education based on religious, social, cultural characteristics, aspirations, and community potential as the embodiment of education from, by, and for society. Indonesia is a country that is rich in culture, every tribe, every region has its own culture. The more advanced the times, the more changes that occur, either because of changing meanings, the emergence of new cultures, and changing people's perspectives about a culture. Culture is something created by humans that occurs in social life. Education and life are a relationship between a process and content, the process of adopting culture in the sense of human civilization.

Keywords : human, culture, education, social science.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, setiap suku, setiap daerah memiliki kebudayaannya sendiri. Kemajuan zaman seperti perkembangan teknologi menjadi salah satu penyebab dari terkikisnya kebudayaan di Indonesia dan mulai tergantikan dengan kebudayaan luar seperti kebudayaan Korea dan Jepang yang saat ini banyak digemari oleh kalangan anak muda Indonesia. Jati diri bangsa sudah mulai terkikis oleh kemajuan zaman.

Semakin majunya zaman, makin banyak pula perubahan yang terjadi, entah karena berubahnya makna, munculnya budaya baru, dan berubahnya cara pandang masyarakat mengenai suatu budaya. Terlebih jika hal ini terjadi pada kalangan remaja, pelestarian suatu budaya akan terancam, munculnya tidak ada rasa kecintaan pada kebudayaan yang pada kebudayaan yang dimiliki (A.Fidhea, Nursaptini, W. Arif 2020)

Budaya Indonesia saat ini seolah mulai dilupakan karena keberadaan budaya baru yang lebih dikenal oleh generasi muda Indonesia, seolah-olah kebudayaan Indonesia sudah terdiskriminasi di tempatnya sendiri dan budaya luarlah yang menjadi unggulannya. Tetapi hal tersebut tidak dapat dibiarkan. Generasi muda Indonesia harus tegas dalam bertindak supaya kebudayaan kita tidak dilupakan. Budaya lokal adalah sebuah warisan dari para leluhur yang harus dijaga serta dilestarikan (Widodo, 2020)

Kebudayaan adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dan kehidupan merupakan suatu hubungan antara sebuah proses dan konten, proses mengadopsi budaya dalam arti peradaban manusia. Aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah budaya, sikap spiritual, perilaku, dan bahkan filsafat, yang menjadi dasar Pendidikan, bahkan individualitas siswa. Oleh karena itu, hubungan antara pendidikan dan budaya terdapat dalam hubungan nilai-nilai demokrasi, dan berfungsinya pendidikan sebagai budaya mendorong kepribadian manusia untuk lebih kreatif dan produktif sehingga memiliki tujuan yang lebih utama. Budaya merupakan sesuatu yang terus berlanjut pada suatu saat. Ketika budaya berhenti di suatu titik dalam kehidupan manusia dan tidak lagi berkembang, itu disebut peradaban Perbedaan yang mendasar dan membuat manusia unggul yaitu manusia memiliki akal serta rasionalitas, sehingga hanya manusia yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang membantu mereka bertahan hidup (akuakultur). Manusia perlu beradaptasi dengan lingkungan untuk mengembangkan pola perilaku yang akan membantu segala usahanya untuk bertahan hidup. Orang juga membuat rencana untuk memecahkan masalah hidup(Teng 2017)

Mirisnya lagi, hal ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada kalangan anak usia dasar. Banyak dari mereka yang lebih mengenal kebudayaan luar dibandingkan kebudayaan Indonesia.

Faktanya di Indonesia, Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari suatu kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 16 menyebutkan bahwa "Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat (Pemerintah RI, 2003) dalam(Anggreni, Sumantri, and Dhieni 2022)

Mengingat kembali kebudayaan yang ada di Indonesia adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengembalikan minat anak muda pada kebudayaan Indonesia, hal ini dapat dilakukan melalui dunia pendidikan khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Anak usia dasar adalah target yang sangat baik, karena usia tersebut lebih mudah untuk di arahkan. Pembelajaran IPS menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kecintaan terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, yang dimana hasil dari metode penelitian ini berupa narasi atau deskripsi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode studi Pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi melalui ebook dan jurnal yang digunakan sebagai bahan referensi.

Cara yang dilakukan dengan menggunakan metode studi Pustaka yaitu:

1. Pilih topik, pastikan topik yang dipilih menarik, dan pilih topik penelitian yang sedang hangat dibicarakan agar pembaca tidak bosan membacanya.
2. Selidiki informasi untuk menemukan informasi yang paling akurat tentang masalah yang sedang diselidiki sehingga kami dapat menyelesaikan semua masalah ini.
3. Menetapkan fokus penelitian, Fokus penelitian harus eksplisit sebelum melakukan penelitian. Ini adalah konsentrasi yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan tujuan penelitian.
4. Kumpulkan sebanyak mungkin sumber data untuk memenuhi kebutuhan penelitian Anda.

5. Mempersiapkan tampilan data, Semua data yang terkumpul harus disiapkan terlebih dahulu sebelum membuat laporan. Pastikan tidak ada hambatan dalam pengumpulan data.
6. Buat laporan dan buat laporan berkala tentang hasil penelitian Anda untuk membantu pembaca Anda memahami hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan

Pada saat ini kita sudah tidak asing lagi dengan keberadaan budaya luar yang masuk ke Indonesia. Kebudayaan asing seolah terus-menerus menguasai generasi muda Indonesia, padahal seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia memiliki beragam budaya yang seharusnya kita lestarikan, kita banggakan, dan kita kenalkan pada seluruh dunia. Masuknya budaya asing tentu membawa pengaruh bagi generasi muda Indonesia, tetapi memang tidak hanya pengaruh negatif saja yang kita dapatkan tetapi pengaruh positif juga, namun tetap saja saat ini kesadaran masyarakat untuk berkeinginan menjaga kelestarian budaya terbilang sangat minim. Anak-anak zaman sekarang cenderung menyukai hal yang kekinian, meskipun demikian hal yang mereka anggap sebagai hal yang menari belum tentu selalu berdampak baik untuk dirinya atau orang lain, maka dari itu harus ada bimbingan dari guru selaku pendidik, karena pada dasarnya guru juga merupakan agen perubahan untuk generasi-generasi muda Indonesia.

Kebudayaan adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dan kehidupan merupakan suatu hubungan antara sebuah proses dan konten, proses mengadopsi budaya dalam arti peradaban manusia. Aspek lain dari fungsi pendidikan adalah mengolah budaya, sikap spiritual, perilaku, dan bahkan filsafat, yang menjadi dasar Pendidikan, bahkan individualitas siswa (Teng 2017). Menurut Asri dalam (Arifin 2020) Sebuah kearifan yang seharusnya berakar dan tercermin melalui sikap, moral dan akhlak, tidak dapat lagi menjadi pegangan bagi masyarakat untuk menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi. Menurut Firza dalam (Arifin 2020) Kearifan itu terbentuk dari pengenalan, pemahaman, pengalaman dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya dalam wujud etika hidup. Aturan-aturan lokal berdasarkan kondisi sosial-budaya menggambarkan keharmonisan cara berpikir dan menjalani kehidupan bermasyarakat tersebut. Peranan budaya lokal ini sangat erat kaitannya dengan penguatan karakter. Nilai-nilai yang termaktub di dalam kearifan lokal tentu menjadi dasar dalam pembentukan karakter. Kesadaran akan local wisdom akan membuat seseorang menjadi paham tentang kebudayaan daerah mereka dan akan membentuk karakter diri. Pembentukan karakter melalui kearifan lokal akan mudah dipahami, sehingga karakter mereka kuat dan akan tetap bertahan dari gempuran kebudayaan dari luar serta arus transformasi yang terjadi di era revolusi industri 4.0, sehingga karakter dari mahasiswa semakin kuat dan kontributif di dalam kegiatan akademik.

Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski dalam (Karolina. D 2021) menyatakan bahwasanya setiap yang ada di dalam sebuah masyarakat ditentukan oleh keberadaan sebuah budaya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Istilah pendapat ini disebut *Cultural-Determinisme*. Herskovits melihat kebudayaan sebagai hal yang turun-temurun dari generasi ke generasi. Menurut Jehamat & Mbadhi dalam (Arifin 2020) Maka yang perlu diketahui kemudian yaitu pemahaman tentang local wisdom yang merupakan suatu kebiasaan baik yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Kebiasaan baik tersebut tidak hanya berupa perbuatan, bisa dalam bentuk sastra dan juga tradisi yang baik (Firza, 2016). Kearifan lokal berperan penting dalam menjaga solidaritas sosial, menjaga keamanan, mengelola konflik dan memberi jaminan sosial agar masyarakat dapat hidup sejahtera

(Gazalba, 1979) dalam (Teng 2017) memaparkan budaya sebagai "pikiran dan emosi (budaya internal) yang diekspresikan dalam semua aspek kehidupan sekelompok orang yang membentuk unit sosial dalam ruang dan waktu."

Generasi muda Indonesia menyalah artikan kebudayaan Indonesia sebagai kebudayaan yang kolot dan tidak modern, padahal mereka tidak tahu bahwa sebenarnya kebudayaan Indonesia dapat dikembangkan mengikuti zaman ataupun berdampingan dengan kemajuan zaman.

Cara yang dapat dilakukan oleh para generasi muda untuk mendukung kelestarian budaya Indonesia dalam hal sederhana

1. Mempelajari lebih mendalam mengenai kebudayaan yang ada daerahnya, seperti menggunakan bahasa daerahnya.
2. Membiasakan diri mengikuti kegiatan yang mengandung unsur atau upaya melestarikan kebudayaan local, seperti mengikuti lomba tarian tradisional atau bernyanyi lagu daerah setempat
3. Menghilangkan rasa gengsi dan menghilangkan pikiran bahwa kebudayaan lokal itu sebagai kebudayaan yang kolot.
4. Tidak menjelekan ataupun menghina budaya sendiri.

Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial atau pembelajaran IPS sering kali dianggap sebagai pembelajaran sangat membosankan karena dianggap sebagai pembelajaran yang terus-menerus menghafal, padahal faktanya pembelajaran IPS sangat penting bagi kehidupan sehari-hari siswa dan pendidikan IPS ini akan sangat menarik jika berlandaskan pada pembelajaran yang menarik, misalnya seperti pemahaman mengenai budaya lokal. Para peserta didik sebenarnya sudah tahu mengenai kebudayaan lokal yang ada di daerahnya, dengan mereka tahu bahasanya, tahu tari tradisionalnya atau bahkan sudah pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya. Tentu saja hal ini merupakan modal utama yang mereka miliki untuk selalu menjaga kelestarian budayanya. Nilai-nilai budaya lokal sebagai bahan pembelajaran IPS tentu saja dipilih berdasarkan segala keunikannya serta nilai sosialnya dan diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengerti arti kehidupannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Widiastuti 2015) Para pengajar di Indonesia diharapkan untuk dapat menerapkan pembelajaran serta pengalaman yang dapat mempengaruhi pembelajaran berbasis multiple intelligences. Tipe yang dipilih dalam pembelajaran yakni budaya lokal untuk dapat merangsang kemampuan berpikir siswa, dan tentunya akan memberikan varian baru dalam suasana belajar. Metode ini tentunya akan memberikan kesempatan untuk anak supaya dapat mengeksplorasi dirinya dalam melakukan kegiatan tertentu dengan senang. Materi mengenai budaya lokal ini menjadi sebuah dasar dalam proses pembelajaran, agar mereka memahami serta mengetahui lingkungan budayanya.

Menurut Naela Kusna dalam (Hadi 2020) Pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan guru dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, penanaman karakter positif sesuai nilai luhur kearifan lokal serta membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan diluar sekolah.

Pembelajaran IPS sendiri menurut Sumantri dalam (Alidawati 2019) merupakan sebuah pembelajaran yang dimana di dalamnya mencakup unsur sosial, politik, ekonomi, sejarah, geografi, dan agama. Di dalam sebuah pembelajaran IPS hal yang sangat penting adalah pengembangan serta pemahaman perilaku dan kreativitas.

Secara garis besar, ada tiga tujuan utama pembelajaran IPS. Pengembangan Aspek Pengetahuan, Aspek Nilai dan Kepribadian, serta Aspek Keterampilan Tujuan Pendidikan IPS adalah agar peserta didik memiliki bakat, minat, keterampilan, dan lingkungan. Dalam konteks ini bermaksud untuk mewujudkan manusia berkualitas yang dapat membangun diri dan bertanggung jawab dengan melihat hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan penciptanya dalam rangka mengembangkan sikap dan keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di Jepang

Mengambil Tanggung Jawab untuk Pembangunan Nasional dan Nasional dan Lingkungan Perdamaian Dunia(Yusnaldi 2546)

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar dan mendidik mereka agar tumbuh sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Target yang lebih spesifik dijelaskan di bawah ini (Yusnaldi 2546)

1. Mengembangkan konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, penelitian, pemecahan masalah dan keterampilan sosial
3. Membangun komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Tingkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan menunjukkan kemampuan siswa dalam masyarakat multidimensi, secara nasional dan global.

Penerapan Pemahaman Budaya

Anak usia dasar adalah anak yang masih sangat mudah untuk dibentuk dan diarahkan. Penerapan pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan pemahaman anak usia tersebut sangatlah penting. Karena seperti yang kita ketahui usia tersebut sangatlah rentan terpengaruh oleh perkembangan zaman, mereka belum tahu mana yang benar dan salah. Tidak sedikit kasus dimana anak usia ini meniru kakaknya ataupun temannya yang lebih dulu menyukai kebudayaan asing.

Menurut Triani dalam (Hadi 2020) Belajar dengan langsung melibatkan anak di dalam kehidupan bermasyarakat dapat menimbulkan tingkatan keterampilan para siswa dalam melihat sebuah peluang maupun potensi yang bisa mereka kembangkan lagi di lingkungan mereka.

Dari pernyataan tersebut sebenarnya dengan adanya Pembelajaran IPS dapat membantu meningkatkan pemahaman anak terhadap penerapan budaya lokal, namun harus dalam bentuk yang nyata atau benar-benar ada di lingkungan mereka, karena seperti yang kita ketahui bahwasannya di dalam pembelajaran IPS ada yang namanya interaksi sosial yang dimana anak harus memiliki interaksi sosial yang baik agar komunikasi dengan teman juga berjalan dengan baik, kemudian ketika anak sudah memiliki intraksi yang baik, maka peran guru dan orang tua sangat penting untuk terus mengenalkan budaya lokal yang ada, dan setelah itu anak bisa memberitahu temannya mengenai budaya lokal yang ada.

Hal yang harus diingat juga bahwa banyak warisan budaya indonesia yang diakui oleh dunia seperti wayang, batik, angklung, tari saman dan lain sebagainya Dengan adanya pengakuan dunia mengenai warisan budaya indonesia harusnya hal ini menjadi modal utama guru untuk menyampaikan kepada siswa betapa kayanya indonesia dengan segala keanekaragaman budayannya.

Menurut (Ode & Rachmawati, 2017) dalam (Arifin 2020) unsur-unsur budaya lokal yang dapat digunakan sebagai media pendidikan resolusi konflik terdiri dari 1) sistem bahasa, 2) sistem peralatan hidup dan teknologi, 3) sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, 4) sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial, 5) kesenian, dan 6) sistem kepercayaan.

Dari pendapat tersebut sebenarnya bisa kita lihat bahwa untuk mengenal budaya bisa diawali dengan bahasa, karena seperti yang kita ketahui bahwa bahasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian tak hanya itu, kemajuan teknologi seharusnya kita manfaatkan sebagai media untuk memperkenalkan budaya asli Indonesia pada peserta didik atau bahkan juga bisa kita kenalkan pada dunia.

Sistem kepercayaan menjadi salah satu sistem yang dapat digunakan sebagai pelestarian budaya, seperti yang di lakukan oleh para warga Bali. Warga Bali dikenal dengan budaya dan keagamaannya yang kental, karena budaya dan keagamaan disana menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika mendengar Bali satu hal yang selalu terlintas dipikiran adalah tari kecak. Tari kecak merupakan tari khas bali yang dimana tari ini tidak hanya menceritakan mengenai perwayangan tetapi juga memiliki filosofi dan makna yang

mendalam, pada setiap gerakan yang ada di tarian tersebut mengandung sebuah makna bahwa manusia percaya pada Tuhan sebagai sosok yang melindungi dan Maha Penolong. Tarian ini biasanya dipimpin oleh tokoh agama, yang diawali dengan dibakarnya dupa. Tujuan adanya tokoh agama dan melakukan gerakan tersebut dipercayai supaya mendapatkan keselamatan serta kelancaran dari Sang Hyang Widhi.

Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan pemahaman mengenai budaya local dapat dilakukan dengan cara:

1. Membawa anak pergi ke tempat yang memiliki unsur budaya ataupun sejarah, seperti museum
2. Biasakan anak untuk berbicara bahasa Indonesia dan Bahasa daerahnya
3. Memasukkan anak ke dalam sanggar tari daerah
4. Memberikan pembelajaran sejarah, terutama mengenai kebudayaan Indonesia
5. Memanfaatkan teknologi untuk memberikan edukasi mengenai kebudayaan

SIMPULAN

Kebudayaan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang ada di kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan merupakan ciri dari suatu daerah, yang dimana kebudayaan ini harus terus dijaga dan dilestarikan. Pada perkembangan zaman seperti ini banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia yang saat ini seolah ingin menggeser budaya Indonesia. Generasi muda Indonesia harus dapat menyaring kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia agar kebudayaan Indonesia tetap dicintai dan tidak terganti. Generasi muda harus cinta dengan kebudayaan Indonesia dan tidak boleh ada rasa gengsi untuk mengakui kebudayaan Indonesia karena seperti yang kita ketahui bahwasanya kebudayaan di Indonesia sudah banyak diakui di dunia dan hal ini seharusnya menjadi dasar untuk terus melestarikan budaya Indonesia.

Pengaruh budaya asing tidak hanya berdampak pada para remaja saja tetapi tidak sedikit kasus anak usia dasar jauh lebih mengenal kebudayaan asing seperti kebudayaan negara Korea. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dan hal ini dapat diatasi dengan salah satunya menjadikan pendidikan sebagai media dalam memperkenalkan budaya pada generasi muda Indonesia terutama pada anak sekolah dasar, salah satu pembelajaran yang mengandung unsur budaya yaitu pembelajaran IPS.

Dalam penerapannya budaya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya digunakannya bahasa daerah dalam kehidupannya, kemudian juga dapat melestarikan budaya dengan memanfaatkan sistem kepercayaan sebagai medianya seperti yang dilakukan warga Bali. Adapun peran orang tua dan guru, yang dimana mereka sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia. Kemudian kita juga harus memanfaatkan teknologi yang ada agar kita dapat terus melestarikan budaya dan memperkenalkannya pada seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fidhea, Nursaptini, W. Arif. 2020. "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 9(2): 149–66. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>.
- Alidawati, Alidawati. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 1(1): 78–84. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/1686/1440>.
- Anggreni, Made Ayu, Syarif Sumantri, and Nurbiana Dhieni. 2022. "Kompetensi Guru Dalam Penerapan Budaya Pada Lembaga PAUD Di Indonesia." 6(4): 3160–68.
- Arifin, Muh. Husen. 2020. "Efektivitas Peranan Budaya Lokal Dan Penguatan Karakter Sebagai Media Pendidikan Resolusi Konflik Pada Mata Kuliah Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2(1): 32.
- Hadi, Eko Samsul. 2020. "Eko Samsul Hadi." *Inspirasi* 17(1): 254–60.

- Karolina, D, Randy. 2021. "Kebudayaan Indonesia." *Eureka Media Aksara* (1): 1–131.
- Teng, H. Muhammad. A. 2017. "Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)." 5(1): 2354–7294.
- Widiastuti, Siwi. 2015. "Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal Untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1): 59–71.
- Yusnaldi, Eka. 2546. "Potret Baru Pembelajaran IPS." (2).